



## Pengaruh Keberagaman Gender Dewan Direksi dan Ukuran Dewan Direksi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di Sektor Kesehatan

Atikah Rahmawati <sup>1\*</sup>, Rahman Anshari <sup>2</sup>, Muhammad Iqbal Pribadi <sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Fakultas Ekonomi Bisnis dan Politik, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

Korespondensi email: [2111102431388@umkt.ac.id](mailto:2111102431388@umkt.ac.id)

**ABSTRACT.** *Purpose.* This study aims to determine the influence of gender diversity on the board of directors and the size of the board of directors on the quality of financial reporting in the Health Sector. *Methods.* This study uses the population of health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2014-2023. Through the purposive sampling method, 106 observation data (firm-year) were obtained from companies that published annual reports during the period and compiled financial statements in rupiah. Furthermore, the data were further selected by excluding years in which the company exhibited negative profit management practices, in order to meet the criteria of this study. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis supported by hypothesis testing, descriptive statistics and classical assumption tests. *Findings.* The results of the hypothesis test show that gender diversity in the board of directors has a significant effect on the quality of financial reporting. And the size of the board of directors does not have a significant influence on the quality of financial reporting. *Implication.* The implications of this study show that gender diversity on the board of directors can be an effective strategy in improving the transparency and quality of financial reporting, especially in the health sector. Therefore, companies are advised to consider gender representation in the preparation of the board of directors structure to strengthen corporate governance.

**Keywords:** gender diversity of the board of directors, size of the board of directors, quality of financial reporting, companies in the health sector

**ABSTRAK.** Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keberagaman gender dewan direksi dan ukuran dewan direksi terhadap kualitas pelaporan keuangan di sektor kesehatan. Metode. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2023. Melalui metode purposive sampling, diperoleh 106 data observasi (*firm-year*) dari perusahaan yang menerbitkan *annual report* selama periode tersebut dan menyusun laporan keuangan dalam mata uang rupiah. Selanjutnya, data diseleksi lebih lanjut dengan mengecualikan tahun-tahun di mana perusahaan menunjukkan praktik manajemen laba negatif, guna memenuhi kriteria penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang di dukung dengan pengujian hipotesis, statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Hasil. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Dan ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Implikasi. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan, khususnya di sektor kesehatan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk mempertimbangkan keterwakilan gender dalam penyusunan struktur dewan direksi guna memperkuat tata kelola perusahaan.

**Kata Kunci.** keberagaman gender dewan direksi, ukuran dewan direksi, kualitas pelaporan keuangan, perusahaan sektor kesehatan

### 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah dokumen yang disusun secara sistematis dan terstruktur oleh suatu entitas, seperti perusahaan atau organisasi, yang menggambarkan informasi keuangan yang relevan untuk periode waktu tertentu. Melalui laporan keuangan, pengguna dapat memperoleh gambaran mengenai posisi keuangan dan pencapaian hasil usaha perusahaan (Saeful Falah et al., 2022). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016) karakteristik pelaporan yang baik adalah laporan yang mudah dipahami, relevan, materialitas, keandalan, dan dapat dibandingkan. Namun maraknya manipulasi laporan keuangan dalam dunia bisnis telah menimbulkan ketidakpercayaan di kalangan pengguna laporan keuangan terhadap manajemen perusahaan. Hal ini membuat para pengguna merasa

dirugikan terutama pada sektor kesehatan yang menghadapi tantangan serius dalam transparansi keuangan akibat berbagai macam kasus manipulasi laporan keuangan. Sebagai contoh kasusnya adalah manipulasi laporan keuangan oleh PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2001, di mana perusahaan melaporkan laba bersih yang lebih tinggi dari angka yang sebenarnya, dengan tujuan agar citra perusahaan terlihat sehat secara finansial. Tindakan ini dilakukan oleh manajemen, yang pada akhirnya menyesatkan publik dan investor. Meskipun laporan tersebut telah diperiksa oleh akuntan publik, kecurangan tersebut tetap tidak terdeteksi (Sahara, 2022). Kasus serupa terjadi lagi pada tahun 2021–2022 di anak perusahaan Kimia Farma, yang diduga melakukan pelanggaran integritas dalam penyusunan laporan keuangan. Peristiwa ini mengakibatkan kerugian besar secara konsolidasi dan mengungkapkan adanya kelemahan dalam sistem pengawasan internal perusahaan (Reviyanto, 2024). Dampak dari manipulasi laporan keuangan tersebut dapat menghasilkan informasi yang tidak akurat atau tidak dapat dipercaya, yang pada akhirnya merugikan berbagai pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan pihak terkait lainnya. Selain itu, manipulasi ini dapat menyebabkan kerugian finansial bagi perusahaan, merusak reputasi perusahaan, mengganggu stabilitas pasar, dan menimbulkan kerugian yang lebih luas bagi masyarakat (Sulistiwaty & Nugroho, 2024).

Kualitas pelaporan keuangan memainkan peranan penting bagi para pemangku kepentingan, sebab penyampaian informasi yang tepat dan transparan mampu menekan tingkat asimetri informasi yang terjadi (Handayani et al., 2016). Tingkat kualitas dari laporan ini sangat ditentukan oleh sejauh mana perusahaan menyampaikan informasi yang relevan bagi para pengguna laporan, serta sejauh mana laporan tersebut disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku, asumsi konseptual, dan tujuan perusahaan. Baik atau buruknya kualitas pelaporan keuangan dapat mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan itu sendiri. Pelaporan yang akurat, transparan, dan bebas dari kesalahan umumnya menjadi indikator bahwa perusahaan berada dalam situasi yang sehat. Para pemangku kepentingan biasanya memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat untuk menilai dan memahami kualitas serta kinerja perusahaan secara keseluruhan (Azda & Krisnawati, 2023). Sebaliknya, ketidakselarasan atau ketidakkonsistenan mencerminkan rendahnya kualitas pelaporan, yang pada akhirnya dapat merusak kepercayaan investor dan menghambat pengambilan keputusan yang efektif, terutama pada perusahaan dengan struktur keuangan yang kompleks (Zahro, 2024).

Keberagaman gender dalam dewan direksi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Banyak negara telah menerapkan kebijakan

kuota gender untuk memastikan representasi yang lebih seimbang antara pria dan wanita di dewan perusahaan (Bintarto & Harymawan, 2024). Kehadiran anggota dewan dari latar belakang gender yang beragam tidak hanya memperluas perspektif dalam pengambilan keputusan, tetapi juga dapat membantu meminimalisir *agency problem* dalam perusahaan (Thoomaszen & Hidayat, 2020). Keberagaman gender dalam dewan direksi mengacu pada keterwakilan berbagai gender dalam struktur kepemimpinan perusahaan, khususnya pada tingkat dewan direksi. Hal ini penting karena dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, inovasi, dan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Ragarindie & Zulfikar, 2020). Menurut Nurwahyudi & Mudasetia (2020) Peran wanita dalam menduduki posisi di dewan semakin meningkat seiring dengan perkembangan dalam penerapan Corporate Governance. Wanita cenderung lebih memperhatikan empati dan pemahaman terhadap bawahannya, yang dapat memberikan dampak positif bagi organisasi yang mereka pimpin.

Selain keberagaman gender dewan direksi, faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan ialah ukuran dewan direksi. Setiap aktivitas perusahaan memerlukan kehadiran dewan yaitu dewan direksi, peran dewan direksi sangat krusial dalam menjalankan fungsi manajerial perusahaan. Selain itu, wewenang dewan direksi dalam menetapkan ketentuan keberlanjutan menjadi faktor penting karena dapat mempengaruhi langkah-langkah keberlanjutan yang diambil oleh perusahaan (Swarnapali, 2018). Dewan direksi bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan serta menetapkan cara pemanfaatan sumber daya perusahaan, baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun rencana jangka panjang. Dalam perspektif teori ekonomi, dewan direksi dianggap sebagai faktor penting dalam sistem tata kelola perusahaan, khususnya dalam mengarahkan dan mengawasi struktur (Haryani & Susilawati 2023). Selain bertugas mengarahkan kebijakan, keberadaan dewan direksi dengan jumlah anggota yang lebih besar dapat memberikan keuntungan bagi para pemangku kepentingan, karena tanggung jawab masing-masing anggota menjadi lebih terdefinisi. Selain itu, semakin besar jumlah anggota dewan, semakin besar pula peluang untuk menjalin hubungan dengan pihak-pihak berpengaruh di luar perusahaan (Pramudityo & Sofie, 2023).

Dalam penelitian Handry et al. (2015a) dan Nurwahyudi & Mudasetia (2020) Hasilnya menunjukkan bahwa keberadaan gender dewan direksi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Menurut Sukandar & Rahardja (2014) dan Haryani & Susilawati (2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi yang lebih besar memiliki dampak positif terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan.

Menurut Jusup & Sambuaga (2022) dan Lubis et al. (2022) penelitian ini menunjukkan bahwa keberagaman gender dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Penelitian lain dari Mardiyati & Murdayanti (2016) dan Mei Rinta (2021) menghasilkan temuan bahwa ukuran dewan direksi mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Kemudian menurut Anizar et al., (2022) dan Israini, (2020) bahwa kesetaraan gender pada dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun penelitian dari Ragarindie & Zulfikar (2020) dan Intia & Azizah (2021) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai “Pengaruh Keberagaman Gender Dewan Direksi dan Ukuran Dewan Direksi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di Sektor Kesehatan” guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait hubungan antara faktor-faktor tersebut dan implikasinya terhadap transparansi serta akurasi laporan keuangan. Sektor kesehatan dipilih sebagai fokus penelitian ini karena sektor ini memiliki peran yang sangat krusial dalam perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Laporan keuangan yang transparan dan akurat sangat penting dalam sektor ini karena berkaitan dengan alokasi dana publik yang signifikan, pengelolaan anggaran, serta upaya untuk meningkatkan layanan kesehatan yang berkualitas. Keberagaman gender di dewan direksi serta ukuran dewan direksi dapat mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan, yang pada gilirannya akan memengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Penelitian ini memberikan kebaruan dengan menganalisis bagaimana faktor-faktor seperti keberagaman gender dan ukuran dewan direksi dapat berperan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di sektor yang sangat sensitif terhadap ketepatan dan transparansi data ini.

## **2. KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi**

Teori agensi pada dasarnya mempelajari hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent*, di mana *agent* bertindak atas nama *principal*. Konflik dapat terjadi jika tujuan atau kepentingan keduanya saling bertentangan. *Principal* memberikan mandat kepada agen untuk memenuhi kepentingan mereka. *Principal* sebagai pihak yang menyediakan sumber daya dan dana, sementara manajemen (sebagai *agent*) bertanggung jawab untuk menjalankan mandat tersebut dengan baik untuk mencapai tujuan *principal* (Scott, 2012). Teori ini menjelaskan bahwa sebagai bentuk pertanggungjawaban, dewan direksi

diharuskan melaporkan kondisi perusahaan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan, di mana informasi tersebut harus menggambarkan kondisi sebenarnya agar bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat memengaruhi kualitas pelaporan keuangan.

### **Teori *Gender socialization Theory***

*Gender Socialization Theory* menjelaskan bahwa perbedaan pola asuh berdasarkan jenis kelamin sejak anak dilahirkan akan membentuk perbedaan karakter dan perilaku etis seseorang. Anak laki-laki umumnya dibesarkan dengan dorongan untuk bersikap berani, sehingga mereka cenderung lebih tegas dalam mengambil keputusan dan memiliki tingkat rasionalitas yang tinggi. Sebaliknya, perempuan sering dididik dengan menekankan nilai-nilai kasih sayang dan kelembutan, sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang lebih peduli, patuh terhadap aturan atau tanggung jawab, serta cenderung menghindari risiko yang menjadikan perilaku etis mereka lebih menonjol dibandingkan laki-laki (Indiraswari, 2021). Dalam konteks penelitian ini, *Gender Socialization* digunakan untuk menjelaskan bagaimana perbedaan gender dalam jajaran direksi dapat memengaruhi sikap mereka terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan.

### **Keberagaman gender Dewan Direksi**

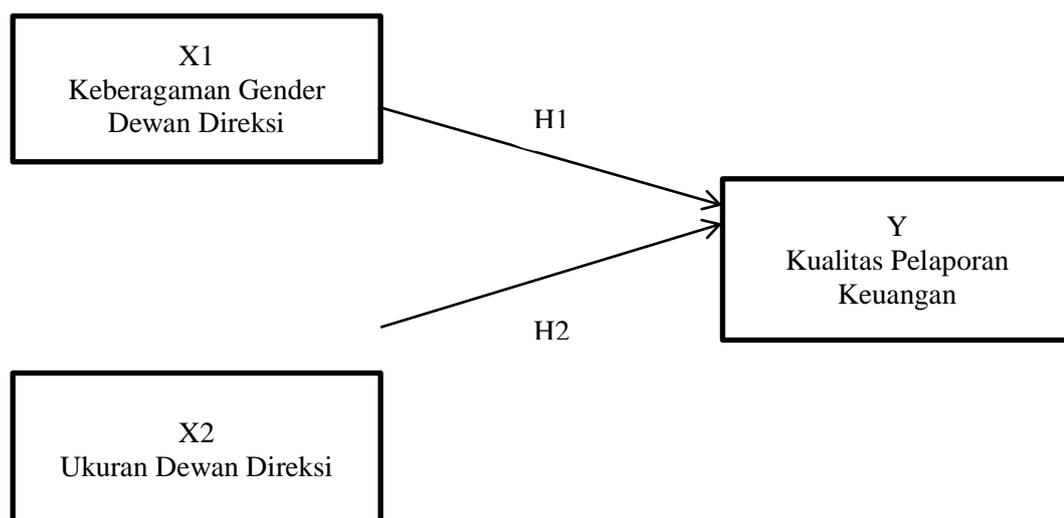
Keberadaan gender khususnya perempuan dalam dewan direksi diharapkan dapat membawa kontribusi serta inovasi yang aktif sesuai dengan prinsip-prinsip pengendalian. Hal ini diharapkan dapat memaksimalkan kinerja perusahaan, yang pada akhirnya dapat memperbaiki kualitas pelaporan keuangan perusahaan (Reddy & Jadhav, 2019). Keberagaman gender dalam jajaran dewan direksi diyakini dapat berdampak pada peningkatan transparansi informasi serta performa perusahaan secara keseluruhan. Keterlibatan perempuan di dalam dewan direksi diperkirakan mampu memperbaiki mutu pelaporan keuangan karena beberapa faktor. Pertama, keberagaman gender memungkinkan munculnya perspektif yang lebih beragam, sehingga memperluas sudut pandang dalam pengambilan keputusan. Kedua, perempuan umumnya memiliki kemampuan kerja sama tim yang lebih baik dibandingkan laki-laki, serta menunjukkan gaya komunikasi yang lebih partisipatif, yang pada akhirnya mendorong proses pengambilan keputusan yang lebih adil dan objektif. Ketiga, perempuan dinilai mempunyai skala yang lebih tinggi dan kepekaan sosial yang lebih kuat, yang dapat berpengaruh positif terhadap tata kelola perusahaan (Israini, 2020).

### **Ukuran Dewan Direksi**

Menurut Sukandar & Rahardja, (2014) Jumlah anggota dalam dewan direksi merupakan elemen penting dalam mekanisme tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) yang dapat memberikan dampak besar terhadap kualitas pelaporan keuangan. Ukuran dewan direksi yang tepat diperlukan untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dan utilitas perusahaan sehingga mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan perusahaan (Hudha & Utomo, 2021). Semakin banyak jumlah anggota dewan direksi, semakin besar kemungkinan operasional perusahaan berjalan dengan efektif. Dengan lebih banyak anggota, pengambilan keputusan menjadi lebih mudah dan dapat mengurangi potensi konflik, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kualitas pelaporan keuangan (Febrina & Sri, 2022).

### **Kualitas Pelaporan Keuangan**

Kualitas pelaporan keuangan merupakan informasi yang disampaikan secara lengkap dan transparan, serta disusun dengan cara yang tidak dapat membingungkan para pengguna. Kualitas pelaporan keuangan dapat ditinjau dari dua perspektif. Perspektif pertama menilai bahwa kualitas pelaporan keuangan tercermin melalui kinerja menyeluruh perusahaan, yang salah satunya tampak dari besarnya laba yang diperoleh. Sementara itu, perspektif kedua mengaitkan kualitas pelaporan keuangan dengan respons pasar modal, yang diwujudkan dalam bentuk imbal hasil. Dalam hal ini, semakin kuat keterkaitan antara laba perusahaan dan imbal hasil yang diterima oleh investor, maka semakin tinggi pula kualitas informasi yang disampaikan dalam pelaporan keuangan (Ermawati et al., 2020).



**Gambar 1. Model Penelitian**

Keberagaman gender dalam dewan direksi mengacu pada proporsi keterwakilan perempuan dalam struktur kepemimpinan perusahaan. Perempuan dalam dewan direksi membawa perspektif yang berbeda, meningkatkan kualitas diskusi dan inovasi dalam pengambilan keputusan. Menurut Nurwahyudi & Mudasetia (2020) Peran wanita dalam menduduki posisi di dewan semakin meningkat seiring dengan perkembangan dalam penerapan *Corporate Governance*. Wanita cenderung lebih memperhatikan empati dan pemahaman terhadap bawahannya, yang dapat memberikan dampak positif bagi organisasi yang mereka pimpin. Keberadaan gender khususnya perempuan dalam dewan direksi diharapkan dapat membawa kontribusi serta inovasi yang aktif sesuai dengan prinsip-prinsip pengendalian. Hal ini diharapkan dapat memaksimalkan kinerja perusahaan, yang pada akhirnya dapat memperbaiki kualitas pelaporan keuangan perusahaan. (Reddy & Jadhav, 2019)..

Menurut penelitian Handry et al. . (2015) dan Nurwahyudi & Mudasetia (2020) Hasilnya menunjukkan bahwa keberadaan gender dewan direksi perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diusulkan hipotesis dugaan sementara :

**H1: Keberagaman Gender Dewan Direksi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.**

Ukuran dewan mengacu pada jumlah anggota dalam suatu dewan yang berperan atas pengambilan kebijakan dalam perusahaan. Sebagai pihak yang diberi mandat kepemimpinan, dewan direksi memiliki tanggung jawab penting dalam memastikan bahwa manajemen serta seluruh jajaran di bawahnya menjalankan tugas sesuai dengan arah dan tujuan strategis perusahaan. Oleh karena itu, peran dewan direksi sangat menentukan dalam pencapaian kinerja perusahaan. Selain itu, keberadaan dewan direksi juga berkontribusi dalam meminimalkan potensi munculnya konflik keagenan di dalam perusahaan (Yulianti & Cahyonowati, 2023). Semakin banyak jumlah anggota dewan direksi, semakin besar kemungkinan operasional perusahaan berjalan dengan efektif. Dengan lebih banyak anggota, pengambilan keputusan menjadi lebih mudah dan dapat mengurangi potensi konflik, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kualitas pelaporan keuangan (Febrina & Sri, 2022)

Menurut Sukandar & Rahardja (2014) dan Haryani & Susilawati (2023) ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diusulkan hipotesis dugaan sementara :

## **H2: Ukuran Dewan Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.**

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yang mencakup penggunaan angka dan statistik dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat diukur. Pendekatan penelitian dilaksanakan dengan penelitian arsip (*archival research*), sebuah studi empiris yang menerapkan pendekatan kuantitatif untuk mengeksplorasi data yang dianalisis dengan sumber data utamanya berasal dari arsip (Moers, 2007).

#### **Prosedur Sampel**

Populasi pada penelitian ini terdiri dari 35 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2023. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan ketentuan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1.** Penyaringan Sampel Penelitian Berdasarkan Metode Purposive Sampling

No	Kriteria	Tahun										Total	
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023		
1	Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	350
2	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan tahunan selama periode penelitian	(27)	(26)	(23)	(23)	(19)	(17)	(14)	(11)	(5)	(2)	(167)	
3	Laporan keuangan tahunan Perusahaan yang tidak disajikan dalam mata uang rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Dikurangi : tahun-perusahaan yang mempunyai manajemen laba negatif	(3)	(4)	(4)	(5)	(6)	(6)	(10)	(12)	(12)	(15)	(77)	
	Sampel Akhir	5	5	8	7	10	12	11	12	18	18	106	

*Sumber : Peneliti 2025*

Berdasarkan hasil penyaringan sampel pada Tabel 2.1 diperoleh sebanyak 106 jumlah data observasi (*firm-years*) sektor kesehatan yang melengkapi kriteria untuk menjadi sampel pada penelitian ini.

### Operasionalisasi variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yakni variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang dipakai yakni kualitas pelaporan keuangan (Y), sedangkan untuk variabel independennya yakni keberagaman gender dewan direksi (X1) dan ukuran dewan direksi (X2).

### Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas pelaporan keuangan, yang menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan berkaitan dengan kinerja keseluruhan perusahaan, yang terlihat dalam laba perusahaan. Perspektif ini mengemukakan bahwa laba yang berkualitas tinggi tercermin pada laba yang dapat bertahan dalam jangka panjang (Ermawati et al. ., 2020). Khususnya Pertumbuhan kinerja pada sektor kesehatan yang meningkat ini dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Kualitas pelaporan keuangan yang baik harus mencerminkan keterbukaan serta akuntabilitas atas pengelolaan anggaran kesehatan. Untuk menjamin bahwa dana yang dikeluarkan untuk sektor kesehatan dimanfaatkan secara efisien serta sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, pelaporan yang akurat dan transparan juga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap kebijakan dan program kesehatan yang dijalankan. Dengan demikian, kualitas pelaporan keuangan yang optimal di sektor kesehatan menjadi faktor kunci dalam mendukung keberlanjutan dan peningkatan kualitas layanan kesehatan bagi masyarakat. Menurut Fiqriansyah et al. . (2024) perhitungan kualitas pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan :

$$TA_{it} = \Delta CurrentAssets_{it} - \Delta Cash_{it} - \Delta CurrentLiabilities_{it} - \Delta DAE_{it}$$

Keterangan:

$TA_{it}$	= total akrual pada tahun t untuk perusahaan i
$CurrentAssets_{it}$	= aset lancar pada tahun t dikurangi aset lancar pada tahun t – 1 untuk perusahaan i
$\Delta Cash_{it}$	= kas pada tahun t dikurangi kas pada tahun t – 1 untuk perusahaan i
$\Delta CurrentLiabilities_{it}$	= kewajiban lancar pada tahun t dikurangi kewajiban lancar pada tahun t – 1 untuk perusahaan i
$DAE_{it}$	= beban penyusutan dan amortisasi pada tahun t untuk perusahaan i

## **Variabel Independen**

Variabel independen atau variabel bebas yakni Keberagaman Gender Dewan Direksi (X1) dan Ukuran Dewan Direksi (X2):

- **Keberagaman Gender Dewan Direksi**

Keberagaman gender dalam dewan direksi dapat memengaruhi kualitas pelaporan keuangan perusahaan melalui beberapa mekanisme. Keberagaman gender cenderung meningkatkan efektivitas pengawasan dan pengambilan keputusan karena adanya perspektif yang lebih beragam, yang dapat mengurangi risiko manipulasi laporan keuangan dan membuat transparansi meningkat. Selain itu, kehadiran perempuan dalam dewan direksi sering dikaitkan dengan etika yang lebih tinggi dan kepatuhan terhadap regulasi, yang dapat memaksimalkan kualitas pelaporan keuangan (Sudana & Arlindania, 2011). Dengan demikian, semakin beragam gender dalam dewan direksi, semakin besar kemungkinan perusahaan menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, transparan, dan bisa dipercaya.

Menurut Nurwahyudi & Mudasetia (2020) perhitungan pengukuran gender dewan direksi dapat dilakukan dengan:

$$\text{Keragaman Gender} = \frac{\Sigma \text{dewan direksi Perempuan}}{\Sigma \text{Seluruh dewan direksi}} \times 100\%$$

- **Ukuran Dewan Direksi**

Dewan direksi bertanggung jawab untuk menetapkan strategi pengelolaan sumber daya dan mengarahkan kebijakan menuju berbagai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Ukuran dewan direksi menunjukkan jumlah anggota dewan direksi yang mempunyai wewenang untuk mengarahkan atau mengelola jalannya perusahaan. Struktur dewan direksi meliputi sejumlah anggota yang dipimpin oleh seorang direktur utama atau CEO (Wardhani, 2006). Pengukuran ukuran dewan direksi dapat dilakukan dengan menghitung total anggota dewan direksi yang aktif berperan dalam perusahaan tersebut (Sukandar & Rahardja, 2014).

## **Teknik Analisis Data**

### **Statistik Deskriptif**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi dari masing-masing variabel, baik variabel independen maupun dependen. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan pendekatan statistik dengan dukungan perangkat lunak SPSS sebagai alat bantu pengolahan data (Yasmeen &

Hermawati, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keberagaman gender dewan direksi dan ukuran dewan direksi terhadap kualitas pelaporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan pendekatan penelitian deskriptif.

### **Regresi Linear Berganda**

Beberapa variabel bebas telah dimasukkan dalam studi ini, sehingga analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengeksplorasi pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kualitas Pelaporan Keuangan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi

X1 : Keberagaman Gender Dewan Direksi

X2 : Ukuran Dewan Direksi

e : Error

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji seberapa layak model regresi tersebut digunakan pada penelitian dan memastikan bahwa data yang diolah menghasilkan distribusi normal. Penjabaran dalam uji asumsi klasik akan dijelaskan berikut ini :

#### **Uji Normalitas**

Menurut Utami & Manda (2021) uji normalitas merupakan metode analisis yang digunakan untuk menentukan apakah variabel residual dalam sebuah model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Kualitas sebuah model regresi dianggap baik jika variabel residualnya berdistribusi normal atau mendekati normal, yang dapat diuji dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar atau sama dengan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

#### **Uji Multikolinearitas**

Menurut Citra et al. . (2020) Uji ini dilakukan untuk mengevaluasi kecukupan model regresi yang diidentifikasi dengan memeriksa adanya korelasi yang tidak diharapkan ada di antara variabel-variabel independen. Ketika variabel independen menunjukkan nilai

tolerance melebihi 0,10 dan *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas (Kurniasari & Listiawati, 2021).

### **Uji Autokorelasi**

Menurut Malinton & Kampo (2019) Tujuan dari pengujian autokorelasi adalah untuk menilai apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam model regresi. Sebuah model regresi dianggap baik jika tidak mengandung autokorelasi. Dalam penelitian ini, pengujian Durbin Watson digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Penilaian terhadap keberadaan autokorelasi dilakukan dengan memperhatikan nilai angka D-W yang berada dalam rentang -2 hingga +2, yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

### **Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis memiliki tujuan untuk mengidentifikasi apakah ada keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen. Penjabaran dalam pengujian hipotesis akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **Uji T ( Uji Parsial)**

Uji T dirancang untuk menilai dampak dari setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial untuk masing-masing variabel (Mardiana et al. . 2021). Hasil uji t disajikan dalam tabel koefisien, khususnya dalam kolom sig (signifikansi) , dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi atau nilai t dari *working capital turnover* kurang dari 0,05, maka menandakan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- jika nilai signifikansi atau nilai t dari *working capital turnover* lebih besar dari 0,05, mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Metode evaluasi koefisien yang berguna dalam mengevaluasi sejauh mana variabel X memberikan kontribusi terhadap variabel Y. Koefisien determinasi yang disesuaikan memberikan gambaran tentang seberapa besar persentase perubahan dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh variabel X. Tujuan utama dari penggunaan uji ini yaitu untuk menilai kapasitas model untuk menjelaskan variasi variabel independen (Mardiana et al. ., 2021). Menggunakan hasil analisis SPSS, koefisien determinasi tersedia di dalam tabel ringkasan model dan disajikan sebagai R square yang telah disesuaikan, dikenal juga sebagai adjust R

square. Penyesuaian ini dilakukan berdasarkan jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam analisis.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Statistik Deskriptif

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
KGDD 106		0,00	0,80	0,2937
UKDD 106		2,00	10,00	4,5464
KPK 106		2,61	8,11	4,8946

KGDD : Keberagaman Gender Dewan Direksi (X1)

UKDD : Ukuran Dewan Direksi (X2)

KPK : Kualitas Pelaporan keuangan (Y)

*Sumber : Olah data SPSS 26*

Berdasarkan tabel 3.1 dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- Dari hasil analisis deskriptif diatas, terlihat jelas bahwa dari 106 data KGDD bervariasi, nilai minimum yang diperoleh adalah 0 dan nilai maksimum mencapai 0,80. Rata-rata diperoleh sebesar 0,2973.
- Dari hasil analisis deskriptif diatas, terlihat bahwa dari 106 data UDD selama periode pengamatan nilai minimum yang diperoleh adalah 2, dan nilai maksimum mencapai 10. Rata-rata diperoleh sebesar 4,5464
- Dari hasil analisis deskriptif diatas, terlihat bahwa dari 106 data KPK selama periode pengamatan nilai minimum yang diperoleh adalah 2,61 dan nilai maksimum mencapai 8,11 Rata-rata diperoleh sebesar 4,8946.

##### Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 3.** Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	4,842	0,194	0	24,928	0,000
	KGDD	0,768	0,329	0,240	2,334	0,022
	UDD	-0,36	0,042	-0,087	-0,848	0,398

KGDD : Keberagaman Gender Dewan Direksi (X1)

UDD : Ukuran Dewan Direksi (X2)

KPK : Kualitas Pelaporan keuangan (Y)

*Sumber : Olah data SPSS 26*

Pada tabel 3.2 diperoleh nilai variabel pada kualitas pelaporan keuangan (KPK) sebesar 4,842 nilai keberagaman gender dewan direksi (KGDD) (B) sebesar 0,768 dan nilai ukuran dewan direksi (UDD) (B) sebesar -0,36. Sehingga rasio regresinya dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 4,842 + 0,768 + -0,36 + e$$

- Nilai konstanta sebesar 4,842 mengindikasikan bahwa ketika variabel KGDD dan UDD berada pada angka nol, maka KPK pada Sektor Kesehatan di Indonesia adalah sebesar 4,842, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- Koefisien regresi untuk variabel KGDD sebesar 0,768 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam KGDD akan menyebabkan kenaikan KPK sebesar 0,768 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- Koefisien regresi untuk variabel UDD sebesar -0,36 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan dalam UDD akan menyebabkan penurunan KPK sebesar -0,36 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan jika keberagaman gender dewan direksi dan ukuran dewan direksi diperhitungkan bersama, keduanya cenderung mendorong peningkatan kualitas pelaporan keuangan di Sektor Kesehatan di Indonesia

Maka diambil kesimpulan bahwa keberagaman gender dewan direksi (KGDD)  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan ukuran dewan direksi (UDD)  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, adapun dasar dalam pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Berdasarkan nilai signifikansi : diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,022 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel KGDD berpengaruh terhadap variabel KPK.
- Berdasarkan nilai t : diketahui nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $2,334 > 1,983$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel KGDD berpengaruh terhadap variabel KPK.
- Berdasarkan nilai signifikansi : diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,398 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel UDD tidak berpengaruh terhadap variabel KPK.
- Berdasarkan nilai t : diketahui nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sebesar  $-0,848 < 1,983$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel UDD tidak berpengaruh terhadap variabel KPK.

**Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas****Tabel 4.** One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,000000
	Std. Deviation	1245953,159
Most Extreme Differences	Absolute	0,439
	Positive	0,439
	Negative	-0,334
Test Statistic		0,439
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000

Sumber: Olah data SPSS 26

Berdasarkan tabel 3.3, Asymp. Sig menunjukkan signifikansi sebesar 0,000 (tailed). Karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini tidak normal. Data yang tidak normal perlu diperbaiki untuk memperoleh model regresi yang baik. Salah satu cara untuk memperbaiki data tersebut adalah dengan melakukan transformasi dari grafik histogram, diketahui bahwa masalah terjadi karena variabel Y terlalu mengarah ke posisi sebelah kiri, posisi grafik yang benar adalah pada saat variabel berada di tengah. Oleh karena itu, akan dilakukan transformasi data menggunakan Log 10 (Lg10) pada variabel Y. Berikut hasil setelah transformasi data pada variabel Y.

**Tabel 5.** One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std.Deviation	10217381,22298 6
Most Extreme Differences	Absolute	0,442
	Positive	0,442
	Negative	-0,391
Test Statistic		0,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,092 <sup>c</sup>

Sumber: Olah data SPSS 26

Berdasarkan tabel 3.4, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,092 ( $0,092 > 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa data residu memiliki distribusi normal dan dapat digunakan dengan layak.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 6.** Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	X1	0,871 1,148
	X2	0,871 1,148

Sumber: Olah data SPSS 26

Variabel independen menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,871. Hal ini memenuhi ketentuan yang berlaku yaitu lebih dari 0,10 dan *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,148 kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas

### Uji Autokorelasi

**Tabel 7.** Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,736

Sumber : Olah data SPSS 26

Proses pengambilan keputusan didasarkan pada nilai angka D-W yang berkisar antara rentang -2 hingga +2. Statistik Durbin-Watson (DW) pada model 1 adalah 1,736. Tidak adanya indikasi autokorelasi ditunjukkan oleh fakta bahwa hasil dalam model investigasi ini berada dalam kisaran -2 hingga +2.

### Uji Hipotesis

#### Uji T (Uji Parsial)

Dari tabel 3.2, didapat hasil yang menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,022 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keberagaman gender dewan direksi (KGDD) berpengaruh terhadap variabel kualitas pelaporan keuangan (KPK). Sedangkan hasil UDD diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,398 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran dewan direksi (UDD) tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas pelaporan keuangan (KPK).

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 8.** Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	0,224 <sup>a</sup>	0,050

Sumber : Olah data SPSS 26

Menurut data pada tabel 3.4, disebutkan bahwa nilai korelasi (R) adalah 0,224. Tabel tersebut juga menunjukkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,050. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel keberagaman gender dewan direksi (KGDD) dan ukuran dewan direksi (UDD) memiliki pengaruh sebesar 5 % terhadap variabel kualitas pelaporan keuangan (KPK), sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

### **Pembahasan Pengaruh Keberagaman Gender Dewan Direksi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji t dan regresi linear berganda dapat diputuskan bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima yang berarti pengaruh keberagaman gender dewan direksi terhadap kualitas pelaporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Keterlibatan perempuan dalam dewan direksi terbukti memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Hal ini bukan semata-mata soal representasi gender, tetapi menyangkut nilai tambah dari keberagaman dalam pengambilan keputusan strategis. Keberagaman gender membuka ruang bagi berbagai sudut pandang yang memperkaya proses analisis dan pertimbangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, perempuan umumnya memiliki kemampuan kerja sama yang baik serta mengadopsi gaya komunikasi yang inklusif dan partisipatif. Sifat-sifat ini mendorong terciptanya lingkungan kerja yang kolaboratif dan terbuka terhadap berbagai pandangan, yang penting dalam pengambilan keputusan terutama dalam aspek-aspek yang membutuhkan integritas tinggi seperti pelaporan keuangan. Perempuan juga dikenal memiliki kepekaan sosial serta komitmen terhadap integritas, dua aspek yang penting dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Kepekaan ini turut memperkuat nilai transparansi, etika, dan akuntabilitas dalam proses pelaporan. Oleh karena itu, kehadiran perempuan dalam posisi strategis tidak hanya memperkaya dinamika kepemimpinan, tetapi juga dapat menjadi faktor penting dalam menciptakan sistem pelaporan keuangan yang lebih andal dan berkualitas.

Hal ini diperkuat dari hasil observasi peneliti terhadap 33 perusahaan sektor kesehatan. Dari hasil observasi, sebanyak 25 perusahaan memiliki perempuan yang duduk di posisi dewan direksi dan terbukti berperan aktif dalam menjaga kualitas tata kelola perusahaan serta mencegah praktik manipulasi data. Sementara itu, 8 perusahaan lainnya masih didominasi oleh laki-laki tanpa keterlibatan perempuan dalam jajaran direksi. Kontribusi perempuan dalam dewan direksi tercermin dalam peningkatan transparansi,

kepatuhan terhadap regulasi pasar modal, dan komunikasi yang lebih efektif antara perusahaan dan pemegang saham. Mereka juga terlibat langsung dalam proses penandatanganan laporan tahunan dan laporan keuangan, guna memastikan akurasi, keterbukaan, dan kesesuaian dengan standar pelaporan yang berlaku. Latar belakang profesional mereka yang beragam seperti dalam bidang hukum, keuangan, kepatuhan, dan sumber daya manusia selaras dengan kebutuhan inti perusahaan, terutama dalam sektor kesehatan yang sangat teregulasi dan menuntut standar pelaporan yang tinggi. Dengan bekal kompetensi tersebut, mereka berperan penting dalam memperkuat sistem pelaporan dan juga mendorong penguatan budaya tata kelola perusahaan yang baik secara menyeluruh. Oleh karena itu, keberadaan perempuan dalam dewan direksi bukan hanya mencerminkan keberagaman, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap integritas laporan keuangan, peningkatan kepercayaan investor, serta keberlangsungan bisnis. Keterlibatan mereka memperkaya proses pengambilan keputusan strategis, termasuk dalam evaluasi dan penyusunan laporan keuangan yang lebih kredibel dan berkualitas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yakni menurut Handry et al., (2015a) dan Nurwahyudi & Mudasetia (2020) mengatakan bahwa keberadaan gender dewan direksi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini karena perempuan dinilai lebih empatik dan memiliki pemahaman interpersonal yang baik, sehingga mampu menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif dan sesuai dengan prinsip-prinsip pengendalian, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pelaporan. Namun terdapat penelitian terdahulu yang bertentangan dengan hasil penelitian yakni Anizar et al., (2022) dan Israini (2020) mengatakan bahwa keberagaman gender pada dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan karena masih rendahnya proporsi perempuan dalam posisi strategis serta pengaruh faktor lain seperti budaya organisasi dan struktur kepemilikan.

Penelitian ini cukup membuktikan bahwa pentingnya keberagaman gender dalam dewan direksi untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Temuan ini memberikan dampak yang signifikan bagi berbagai pihak, termasuk perusahaan, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Pertama, keberagaman gender di tingkat direksi terbukti memberikan kontribusi yang nyata, tidak hanya sebagai simbol representasi, tetapi juga melalui penguatan praktik tata kelola perusahaan yang lebih transparan dan bertanggungjawab. Oleh sebab itu, perusahaan terutama yang bergerak di sektor kesehatan dengan tingkat regulasi tinggi dianjurkan untuk memperluas partisipasi perempuan dalam posisi strategis guna memperkuat integritas, etika, serta efektivitas dalam pengambilan

keputusan. Kedua, bagi regulator dan pembuat kebijakan, hasil ini menjadi dasar penting dalam menyusun kebijakan atau insentif yang mendukung peningkatan peran perempuan di jajaran direksi sebagai bagian dari upaya mewujudkan tata kelola yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Ketiga, secara lebih luas, keberagaman gender di dewan direksi dapat meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat reputasi perusahaan, serta menunjang keberlangsungan operasional perusahaan. Oleh sebab itu, representasi perempuan tidak hanya menjadi isu kesetaraan, tetapi juga strategi yang berdampak positif terhadap kualitas pelaporan keuangan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Keterlibatan perempuan tidak hanya memperkaya sudut pandang dalam proses pengambilan keputusan, tetapi juga memperkuat akuntabilitas, sehingga laporan keuangan yang disajikan menjadi lebih terpercaya dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan.

### **Pembahasan Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kualitas Pelaporan**

#### **Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji t dan regresi linear berganda dapat diputuskan bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini ditolak yang berarti ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Ukuran dewan direksi yang besar belum tentu efektif apabila tidak diiringi dengan kualitas individu dan kompetensi yang memadai. Jumlah anggota yang lebih banyak tidak secara otomatis meningkatkan kinerja atau efektivitas dalam penyusunan pelaporan keuangan apabila koordinasi dan komunikasi di dalam dewan tidak berjalan optimal. Dewan yang terlalu besar justru dapat menyebabkan proses pengambilan keputusan menjadi lambat dan tidak efisien, sehingga tidak memberikan kontribusi yang nyata terhadap kualitas pelaporan keuangan (Safitri et al., 2024). Selain itu, tidak semua anggota dewan direksi berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan strategis, sehingga kehadiran mereka belum tentu memberikan kontribusi berarti terhadap kualitas laporan. Meskipun ukuran dewan direksi merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung kualitas pelaporan keuangan, terdapat banyak faktor lain yang memiliki pengaruh lebih besar (Yulianti & Cahyonowati, 2023).

Dalam konteks ini, penting untuk tidak hanya melihat kuantitas, tetapi juga mempertimbangkan kualitas individu yang mengisi posisi tersebut. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi peneliti terhadap 33 perusahaan di sektor kesehatan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 21 perusahaan memiliki dewan direksi dengan jumlah anggota yang relatif besar, sedangkan 12 perusahaan lainnya memiliki ukuran dewan direksi yang lebih moderat. Mayoritas anggota dewan direksi memiliki latar belakang pendidikan di bidang

ekonomi, administrasi bisnis, atau ilmu sosial umum yang tidak secara spesifik berkaitan dengan industri kesehatan. Meskipun latar belakang tersebut memang memberi dasar pengetahuan manajerial, pemahaman teknis dan regulasi spesifik dalam pelaporan keuangan sektor kesehatan sering kali kurang mendalam. Selain itu, ukuran dewan direksi yang besar tidak selalu memberikan manfaat yang sebanding. Banyaknya jumlah anggota justru berpotensi memperlambat proses pengambilan keputusan strategis yang penting bagi efektivitas pelaporan. Tanpa dukungan latar belakang pendidikan dan pengalaman yang relevan, kontribusi mereka terhadap peningkatan kualitas laporan menjadi terbatas. Jika ditinjau dari riwayat pekerjaan, banyak anggota dewan direksi berasal dari sektor yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan aspek pelaporan, seperti bidang konsumsi, konstruksi, dan perdagangan umum. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberadaan mereka lebih sering bertujuan untuk memenuhi persyaratan formal dibandingkan memenuhi kebutuhan akan keahlian yang sesuai. Dengan demikian, ukuran dewan direksi yang besar tidak serta-merta menjamin peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Efektivitasnya sangat bergantung pada kesesuaian peran dan kompetensi yang dimiliki dalam menjawab kebutuhan strategis perusahaan secara menyeluruh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yakni menurut Ragarindie & Zulfikar (2020) dan Intia & Azizah (2021) yang menyatakan bahwa ukuran dewan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan karena tanpa kompetensi yang memadai dan keterlibatan aktif, jumlah anggota yang besar justru dapat menghambat efektivitas kerja dewan, termasuk dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan pelaporan keuangan. Namun terdapat penelitian terdahulu yang bertentangan dengan hasil penelitian ini yakni Haryani & Susilawati (2023) mengatakan bahwa ukuran dewan direksi yang lebih besar memiliki dampak positif terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan karena beragamnya keahlian dan pengalaman yang dimiliki anggota dewan dinilai mampu mendukung proses pengambilan keputusan strategis.

Penelitian ini belum cukup membuktikan bahwa menambah jumlah anggota dewan direksi selalu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Seharusnya, perusahaan lebih fokus pada pemilihan anggota yang kompeten dan mampu berperan aktif dalam pengambilan keputusan, bukan semata-mata pada jumlahnya. Ukuran dewan yang terlalu besar justru bisa menghambat pengambilan keputusan dan menyulitkan koordinasi antar anggota. Komunikasi yang baik antar anggota dewan sangat penting untuk memastikan laporan keuangan yang transparan dan akurat. Oleh karena itu, perusahaan perlu merancang struktur dewan yang seimbang dan proporsional serta membangun suasana kerja yang

mendukung kolaborasi, agar setiap anggota dapat memberikan kontribusi maksimal. Sinergi yang terjalin melalui kerja sama yang baik akan mendorong terciptanya keputusan yang lebih bijaksana serta menghasilkan pelaporan keuangan yang matang, yang mencerminkan kondisi perusahaan secara objektif dan dapat dipercaya. Baik perusahaan maupun regulator memiliki tanggung jawab untuk lebih memperhatikan sejauh mana dewan direksi mampu menjalankan perannya secara efektif dan berkualitas dalam mendukung tata kelola perusahaan yang baik (Serly et al., 2023). Fokus yang berlebihan hanya pada jumlah anggota dewan tidak cukup untuk menjamin peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Dengan memastikan bahwa anggota dewan memiliki kompetensi dan keaktifan yang memadai, laporan keuangan yang disusun akan menjadi lebih akurat, dapat dipercaya, dan berguna bagi pemangku kepentingan. Dengan demikian, ukuran dewan direksi tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya faktor yang menentukan transparansi dan akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan.

### **Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang**

Berdasarkan proses penelitian ini, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh peneliti dan dalam pengerjaannya juga mengalami gangguan sehingga berpotensi mengakibatkan ketidaksempurnaan dalam hasil penelitian ini. Keterbatasan-keterbatasan ini kemungkinan dapat menjadi titik acuan bagi peneliti di masa depan untuk meningkatkan kualitas penelitian mereka. Keterbatasan jumlah perusahaan sektor kesehatan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Keterbatasan di beberapa perusahaan tidak menyajikan *annual report* dan bila tersedia, data yang dibutuhkan penulis sering kali tidak ada sehingga jumlah sampel tidak mendekati jumlah populasi, Keterbatasan dalam pengujian yang menyebabkan distribusi data tidak normal, sehingga diperlukan transformasi data atau pengurangan sampel.

## **5. KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh keberagaman gender dan ukuran dewan direksi terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan melalui internet seperti website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi masing masing perusahaan. Dengan menggunakan metodologi *purposive sampling*, dari total populasi 35 perusahaan yang diambil selama periode 2014-2023, diperoleh sebanyak 106 data observasi (*firms years*) yang kemudian diolah dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji t, keberagaman gender dalam dewan direksi terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Kehadiran perempuan dalam dewan direksi diyakini dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui perspektif yang lebih beragam, kerja sama tim yang solid, dan komunikasi yang partisipatif. Selain itu, kepekaan sosial pada perempuan turut mendukung tata kelola perusahaan yang lebih baik sehingga mencerminkan pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Sebaliknya, ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan, karena dewan yang terlalu besar dapat menurunkan efisiensi jika tidak diimbangi dengan koordinasi dan kompetensi yang memadai. Meskipun jumlah anggota dewan direksi sering dianggap memperkuat pengambilan keputusan strategis, tanpa didukung oleh kompetensi dan keterlibatan aktif setiap anggota, hal ini belum tentu mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anizar, S., Anastasia, M., Rahman, A., & Yanti, J. B. (2022). Pengaruh gender terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 7(1), 156–163. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1366>
- Ardelia, N. A., & Darmayanti, Y. (2024). Pengaruh karakteristik laporan keuangan terhadap integritas laporan keuangan dengan whistleblowing system sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0>
- Azda, N. I., & Krisnawati, L. (2023). Kualitas pelaporan keuangan dan kualitas audit berpengaruh terhadap komparabilitas akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 14(7). <https://journal.ikopin.ac.id>
- Bintarto, E. A., & Harymawan, I. (2024). Gender diversity in board of directors and audit reports lag: Evidence from Indonesia. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 8(2), 257–273. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2024.v8.i2.6005>
- Chandra, B., Natalia, F., & Ivone. (2023). Pengaruh keragaman gender dewan direksi terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 16, 245–254.
- Citra, H., Felicia, L., Janlie, Y., Rosniar, R., & Malau, Y. N. (2020). Pengaruh leverage, working capital turnover, kebijakan dividen, dan price earning ratio terhadap nilai perusahaan pada perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 81. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.179>
- Dappingga, S. P., & Romli. (2024). Pengaruh keberagaman gender dewan direksi dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 21.

- Ermawati, L., Devi, Y., & Arramadani, N. N. (2020). Pengaruh kualitas audit dan komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *II(1)*, 92–111.
- Febrina, M., & Hendrawaty, E. (2023). Pengaruh ukuran dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan. *Economics and Digital Business Review*, *4*, 564–576.
- Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, *1(1)*, 77–89. <https://doi.org/10.32524/jia.v1i1.478>
- Fiqriansyah, R., Sari, M. M., Amandayu, I., Orchidia, W., & Tarigan, K. B. (2024). Manajemen laba dengan pendekatan model Jones. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science*, *3(01)*, 39–46.
- Handayani, U. T., Siregar, S. V., & Tresnaningsih, E. (2016). Kualitas pelaporan keuangan, mekanisme governance, dan efisiensi investasi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, *7(2)*, 156–323. <https://doi.org/10.18202/jamal.2016.08.7021>
- Handry, Zaitul, & Muslim, R. Y. (2015a). Pengaruh keberadaan wanita di dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit terhadap kualitas laba. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, *7(1)*.
- Handry, Zaitul, & Muslim, R. Y. (2015b). Pengaruh keberadaan wanita di dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit terhadap kualitas laba. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, *7*.
- Haryani, N. I., & Susilawati, C. (2023). Pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan. *Journal of Economic, Business and Accounting*.
- Hudha, B., & Utomo, D. C. (2021). Pengaruh ukuran dewan direksi, komisaris independen, keragaman gender, dan kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, *10*, 2337–3806.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Laporan keuangan yang baik menurut IAI*.
- Indiraswari, S. D. (2021). Pengaruh kompensasi eksekutif dan keberagaman gender direksi terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Proaks*, *8*.
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris independen, dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Riset dan Kajian Akuntansi*, *7(2)*, 46–59.
- Israini, N. J. (2020). Pengaruh female CEO terhadap kualitas laporan keuangan: Preferensi risiko sebagai pemoderasi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, *22(2)*, 271–288. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.724>
- Jusup, J., & Sambuaga, E. A. (2022). The effect of the existence of women board of directors in the board of directors on accrual earnings management. *16(1)*, 67–87. <https://doi.org/10.25170/jara.v16i1.2705>

- Kurniasari, E., & Listiawati. (2021). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur aset terhadap struktur modal perusahaan. *Jurnal Cafeteria*, 2(2).
- Lubis, N. R. H., Syahyunan, & Azhmy, M. F. (2022). Pengaruh keberagaman dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.
- Malinton, D., & Kampo, K. (2019). Pengaruh moderasi green banking dalam hubungan antara corporate social responsibility dan going concern. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 8(2), 117–133.
- Mardiana, E., Thamrin, H., & Nuraini, P. (2021). Analisis religiusitas terhadap minat menabung di bank syariah Kota Pekanbaru. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4.
- Mardiyati, U., & Murdayanti, Y. (2016). Pengaruh ukuran dewan, kepemilikan saham oleh direktur, dan gender terhadap kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Manajemen*, 20. <https://doi.org/10.24912/jm.v20i3.15>
- Mei Rinta. (2021). Ukuran dewan direksi, aktivitas komite audit dan ukuran komite audit terhadap manajemen laba. *Journal of Accounting Science*, 5(1), 89–103. <https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1336>
- Moers, F. (2007). Doing archival research in management accounting. In *Handbook of Management Accounting Research* (Vol. 1). Netherlands: Elsevier.
- Nurwahyudi, M. R., & Mudasetia. (2020). Pengaruh gender wanita dalam dewan direksi terhadap kinerja keuangan: Studi pada perusahaan yang masuk Index Kompas 100 tahun 2014–2015. *Jurnal STIE Semarang (Edisi Elektronik)*, 12(2). <https://doi.org/10.33747>
- Pramudityo, W. A., & Sofie. (2023). Pengaruh komite audit, dewan komisaris independen, dewan direksi dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3873–3880. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18026>
- Ragarindie, F. A., & Zulfikar. (2020). Pengaruh faktor tata kelola perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan.
- Reddy, S., & Jadhav, A. M. (2019). Gender diversity in boardrooms – A literature review. *Cogent Economics and Finance*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2019.1644703>
- Reviyanto, D. (2024). Kimia Farma temukan dugaan masalah di laporan keuangan anak usaha. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com>
- Saeful Falah, A., Sari Dewi, L., & Latifah Mubarokiyah, S. (2022). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan. *Journal of Management Review*, 6(1). <https://doi.org/10.25157/mr.v6i1.7316>
- Safitri, W. I., Ardiyani, K., & Ilmiani, A. (2024). Analisis pengaruh keberagaman dewan dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Journal of Accounting and Management's Student*, 1(2).

- Sahara, N. F. (2022, June 28). Etika profesi akuntan publik dalam kasus PT Kimia Farma Tbk. *Kompasiana*.
- Scott, W. R. (2012). *Financial accounting theory* (7th ed.). In *Essentials of Logistics and Management, The Global Supply Chain, Third Edition*. US: McGraw Hill Education. <https://doi.org/10.1201/b16379>
- Serly, S., Susanto, A., & Fedelia, J. (2023). Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan dengan struktur kepemilikan sebagai variabel pemoderasi. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 496–515. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i2.20165>
- Sudana, I. M., & Arlindania, A. (2011). Corporate governance dan pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan go-public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 4(1).
- Sukandar, P. P., & Rahardja. (2014a). Pengaruh ukuran dewan direksi dan dewan komisaris serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1–7.
- Sukandar, P. P., & Rahardja. (2014b). Pengaruh ukuran dewan direksi dan dewan komisaris serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3.
- Sulistiawati, N. K., Sukadana, W., & Widnyana, W. (2021). Pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, risiko kredit dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emas*, 2(3).
- Sulistiawaty, A. I., & Nugroho, A. H. D. (2024). *Memahami kecurangan akuntansi*.
- Swarnapali, R. M. N. C. (2018). Board involvement in corporate sustainability reporting: Evidence from Sri Lanka. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 18(6), 1042–1056. <https://doi.org/10.1108/cg-10-2017-0252>
- Thoomaszen, S. P., & Hidayat, W. (2020). Keberagaman gender dewan komisaris dan direksi terhadap kinerja perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2040. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p11>
- Utami, M. T., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh working capital turnover (WCT), current ratio (CR), dan total assets turnover (TATO) terhadap profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter>
- Valentius Gunawan, B., & Wijaya, H. (2021). Pengaruh dewan komisaris, dewan direksi perempuan, dan komite audit terhadap kinerja perusahaan manufaktur pada 2016–2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(2). <https://doi.org/10.33508/jima.v10i2.3563>
- Yasmeen, D., & Hermawati, S. (2015). Pengaruh good corporate governance terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 20(1).

- Yulianti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 12(1), 1–14.
- Zahro, U. (2024). Analisis kualitas pelaporan keuangan dan dampaknya terhadap kepercayaan investor di pasar modal Indonesia. *Jurnal Bisnis Net*, 7(2).